PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PPKn

DAMRAH

SDLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Barat

Email: mamujudamra1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan minat dan hasil belajar PPKn siswa kelas III SDLB dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 5 siswa. Metode pengumpulan data yang menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada kondisi awal, persentase jumlah siswa sebesar 1 siswa atau 20,00% menjadi 3 siswa atau 60,00% pada siklus 1, dan 5 siswa atau 100% pada siklus 2. Nilai rata-rata kondisi awal sebesar 51,00, pada akhir siklus 1 adalah 60,00 dan pada siklus kedua sebesar 75,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas sudah mencapai target yang ditentukan (70,00) sehingga memenuhi target pencapaian kriteria keberhasilan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar pembelajaran PPKn.

Kata kunci: *minat, prestasi belajar, picture and picture*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terdapat 3 kategori ketunaan mental yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat. Anak tunagrahita memiliki kebutuhan khusus mengoptimalkan pencapaian potensinya. Kebutuhan khusus anak tunagrahita adalah kebutuhan dalam layanan pembelajaran. Kebanyakan guru mengajar di sekolah tempat anak tunagrahita (SLB/C) menggunakan metode ceramah yang membuat anak bosan belajar, namun kebosanan di sekolah dapat diatasi dengan peran keluarga untuk memaksimalkan potensi anak tunagrahita.

Salah satu muatan dalam pembelajaran tematik di kelas III SDLB adalah PPKn. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dengan paradigma barunya mengembangkan pendidikan demokrasi mengemban tiga fungsi pokok yakni: Mengembangkan kecerdasan warganegara, membina tanggungjawab warga Negara dan mendorong partisipasi warganegara. Kecerdasan warga negara yang dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik bukan hanya dimensi rasional melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional dan sosial sehingga paradigma baru PPKn bercirikan multidimensional. Suatu hal yang perlu dicermati bahwa kehidupan berdemokrasi yang dirasakan sekarang ini sangat memprihatinkan, salah satu penyebabnya adalah pola pembelajaran yang dilakukan sekarang ini lebih dominan pada aspek kognitif. Sehubungan dengan itu, maka PPKn tidak dapat diajarkan dengan cara seperti mengajarkan tujuan kognitif. PPKn adalah pendidikan afektif yang menuntut partisipasi aktif dari pihak siswa. Menurut Kaunang (2019:184) pendidikan afektif mencakup pendidikan nilai-nilai dan pendidikan moral.

Studi pendahuluan pembelajaran PPKn materi mengenal simbol sila-sila Pancasila menunjukkan daya serap siswa masih rendah dalam memahami materi. Dari siswa kelas III SDLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Barat yang berjumlah 5 anak, hanya 1 anak (80%) yang mencapai kategori tuntas. Artinya sebagian besar siswa belum mencapai tingkat penguasaan materi 85% ke atas atau mendapat nilai 70, dengan tingkat minat belajar sebesar 20% atau 1 siswa dari 5 siswa, serta perolehan nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 52,00 dengan standar nilai KKM sebesar 70.

Permasalahan di atas diperlukan suatu model pembelajaran *picture and picture* yang menggunakan media gambar sehingga mampu menarik perhatian dan mempermudah pelajaran. Menurut Arief S. Sardiman tujuan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran adalah Proses belajar mengajar, tujuan instruksional merupakan faktor yang sangat penting. (Sardiman, 2012) Tujuan ini merupakan pernyataan yang menunjukkan perilaku yang harus dapat dilakukan siswa setelah ia mengikuti proses instruksional tertentu. Dengan tujuan seperti

itu, baik guru maupun siswa dapat mengetahui dengan pasti perilaku apa yang harus dapat dilakukan siswa setelah proses instruksional selesai. Dalam perumusan tujuan ada dua jenis tujuan intruksional, yaitu tujuan intruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah;(1)Bagaimana peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran PPKn materi mengenal simbol sila-sila Pancasila siswa kelas III SDLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi BaratSemester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture?*.(2)Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn materi mengenal simbol sila-sila Pancasila siswa kelas III SDLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi BaratSemester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture?*. Sedangkan tujuan penelitian adalah;(1) Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran PPKn materi mengenal simbol sila-sila Pancasila siswa kelas III SDLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi BaratSemester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture?*.(2) Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn materi mengenal simbol sila-sila Pancasila siswa kelas III SDLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Barat Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture?*.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

“Minat adalah keinginan kuat, gairah; kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu” (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat adalah rasa suka terhadap sesuatu dan dan tanpa ada yang menyuruh.(Nasional, 2008) Hubungan tersebut terjadi antara dalam diri dengan luar dari diri sendiri. Minat yang besar dapat ditandai dengan semakin kuat atau besar hubungan tersebut.(Slameto, 2015).

Sependapat dengan KBBI dan Slameto di atas, Winkel menjelaskan minat merupakan kecenderungan untuk menetap dan merasa senang terhadap materi tersebut.(Winkel, 1996) Hal itu dapat dilihat dari orang yang suka terhadap mata pelajaran tertentu, maka orang tersebut akan lebih tertarik pada mata pelajaran tersebut, daripada mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian minat menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah suatu rasa suka yang kuat terhadap sesuatu, sebagai contoh merasa senang mempelajari materi tertentu. Apa yang dilakukan siswa itu sesuai dengan keinginan siswa tanpa disuruh dengan pihak lain.

b. Belajar

Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.(Slameto, 2015). Hamalik mengemukakan bahwa belajar adalah modifikasi memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior trough experiencing*)(Oemar Hamalik, 2011).

Berdasarkan beberapa pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Sardiman mengemukakan bahwa prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar(Sardiman, 2012). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah suatu tes atau nilai yang diberikan guru sebagai hasil dari penguasaan dan keterampilan terhadap suatu mata pelajaran.(Nasional, 2008) Winkel (dalam Ghullam Hamdu, 2011) menyatakan bahwa, “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar ssesuai dengan bobot yang dicapainya.” Sultan (dalam Supardi, 2015) berpendapat bahwa, “Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan maksimal dapat dicapai melalui proses belajar mengajar, biasanya diidentifikasi melalui evaluasi belajar.”

Berdasarkan tiga pengertian dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah nilai yang diberikan guru dari penguasaan dan keterampilan terhadap suatu pelajaran baik dalam diri sendiri

maupun dari luar melalui mata pelajaran. Prestasi belajar siswa yang baik merupakan tujuan utama yang didambakan oleh setiap institusi pendidikan. Prestasi belajar ditandai dengan adanya perubahan hasil.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mario menyatakan bahwa hasil/prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Mario, 2023)

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor eksternal dan faktor internal sangat mempengaruhi prestasi belajar. 1) Faktor eksternal terdiri dari faktor sosial-faktor non sosial. Faktor sosial meliputi hubungan manusia dengan berbagai situasi sosial. Contohnya sekolah, masyarakat, lingkungan keluarga, dan lain-lain. Faktor non-sosial bukan menyangkut seperti keadaan fisik atau lingkungan alam, melainkan lebih ke situasi rumah, fasilitas belajar, dan lain-lain; 2) sedangkan faktor internal terdiri dari intelegensi namun faktor intelegensi tidak dapat berdiri sendiri, hal ini dikarenakan minat, sikap, waktu, dan kesempatan jasmaniah sangat berperan dalam pembentukan intelegensi, faktor psikologis, dan faktor kematangan.

3. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)

a. Pengertian PPKn

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

b. Tujuan PPKn

Melalui mata pelajaran PPKn, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tercantum pada Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang standar isi meliputi:

- 1) Berpikir secara kritis dan rasional dalam menghadapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.

Merujuk pada penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan mata pelajaran PPKn terbagi menjadi beberapa aspek. Aspek berpikir merupakan awal dari adanya partisipasi individu, sehingga individu secara positif dapat berkembang dan berinteraksi dengan pihak lain

c. Ruang Lingkup PPKn

Mata pelajaran PPKn memiliki klasifikasi materi yang dirangkum dalam ruang lingkup pembelajaran. Ruang lingkup pada materi mata pelajaran PPKn sesuai Balitbang Puskurbuk Kemdibud, 2012 meliputi :

- 1) Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa;
- 2) UUD 1945 sebagai hukum dasar yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- 3) Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam keberagaman yang kohesif dan utuh;
- 4) Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai bentuk negara Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa materi pembelajaran pada mata pelajaran PPKn terangkum dalam ruang lingkup mata pelajaran PPKn yang terdiri dari beberapa aspek, meliputi: Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa; UUD 1945 sebagai hukum dasar yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam keberagaman yang kohesif dan utuh; dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai bentuk negara Indonesia

4. Model pembelajaran *Picture and Picture*

a. Pengertian Model pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Huda model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan pembelajaran yang berbasis komunikasi (pendekatan komunikatif) yang memungkinkan anak untuk: 1). Membaca dan menulis dengan

baik, 2). Belajar dengan orang lain, 3). Menggunakan media, 4). Menerima informasi, 5). Menyampaikan informasi. (Huda, 2013)

Pembelajaran dengan menggunakan model ini menitik beratkan kepada gambar sebagai media penanaman suatu konsep tertentu. Gambar-gambar yang disajikan atau diberikan menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran karena siswa akan belajar memahami suatu konsep atau fakta dengan cara mendeskripsikan dan menceritakan gambar yang diberikan berdasarkan ide atau gagasannya. Dalam proses pembelajarannya, penggunaan media gambar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, kreatif dan menemukan sendiri konsep tentang materi yang dipelajari.

Menurut Suprijono, bahwa Pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar. (Suprijono, 2009) *Picture and picture* ini berbeda dengan media gambar dimana *picture and picture* berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan yang menggunakannya adalah siswa, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dan melatih berpikir logis dan sistematis, dapat melihat kemampuan siswa dalam menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar, Sehingga siswa dapat menemukan konsep materi sendiri dengan membaca gambar. Adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar siswa lebih aktif dan dapat tercapai tujuan akhir dari proses pembelajaran yaitu hasil belajar akan meningkat.

Menurut Suprijono dalam Miftahul Huda *picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran. (Huda, 2013) Strategi ini mirip dengan *Example Non Example*, dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau carta berukuran besar.

Metode pembelajaran *picture and picture* mengupayakan siswa belajar secara aktif, berangkat dari pengalaman siswa, mengajak siswa berpikir kritis, dan merupakan pembelajaran kontekstual. Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar. Setelah itu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan, guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Ditanyakan juga alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Dari alasan atau urutan gambar, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Metode ini dapat melatih siswa untuk berani menerima tugas yang diberikan guru dengan maju kedepan untuk memasang gambar melatih siswa untuk mendengarkan tugas yang diberikan oleh guru secara lisan. Metode ini juga merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan keberanian siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mohammad Ali, metode pembelajaran kooperatif *picture and picture* memiliki beberapa ciri, ciri tersebut antara lain : (Ali, 2016)

1) Aktif

Dalam metode pembelajaran kooperatif *picture and picture* ini siswa atau peserta didik menjadi lebih aktif, hal ini dikarenakan dalam metode pembelajaran ini guru menggunakan media gambar dalam memberikan pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan rasa ingin tahunya menjadi lebih besar. Selain itu dalam pelaksanaan metode ini seorang siswa juga dianjurkan untuk bisamerancang atau menggabungkan gambar sebagai media pembelajaran yang digunakan, dengan demikian siswa tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif.

2) Inovatif

Dalam metode ini seorang siswa dan guru sebagai pengajar menjadi lebih aktif, hal ini dikarenakan menggunakan suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru menerangkan dan siswa mencatat.

3) Kreatif

Dalam hal ini selama proses pembelajaran dengan metode *picture and picture* selain guru siswa juga menjadi lebih kreatif. Karena dalam kegiatan ini terjadi interaksi langsung antar siswa, bagaimana seorang guru memberikan gambar, mengacaknya dan seorang siswa dianjurkan untuk bias menyusunnya kembali. Dalam kegiatan tersebut seorang siswa dianjurkan untuk bias lebih kreatif untuk mengurangi rasa bosannya. Guru sebagai pengajar juga dianjurkan untuk bias lebih kreatif, bagaimana seorang guru

tersebut bias menyajikan sebuah gambar gambar atau slide yang bias membuat siswa menjadi lebih tertarik dengan proses pembelajaran.

4) Menyenangkan

Mungkin bagi beberapa guru menganggap metode ini akan menimbulkan kegaduhan sendiri di dalam kelas karena terlalu banyak alktifitas siswanya. Namun bagi siswa apabila guru menerapkan metode ini dalam pembelajarannya siswa akan lebih tertarik dan merasa senang selama proses belajar berlangsung. Hal tersebut karena dalam metode ini bias juga disebut sebagai metode belajar sambil bermain, sehingga siswa tidak mengalami tingkat kebosanan yang serius.

b. Langkah – langkah Metode Picture and Picture

Sintak langkah-langkah penerapan metode *Picture and Picture* menurut Miftahul Huda sebagai berikut:(Huda, 2013)

1) Tahap Penyampaian Kompetensi

Pada tahap ini, guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, siswa dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus dikuasai. Disamping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi tersebut untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapainya.

2) Tahap Presentasi Materi

Pada tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Pada tahap inilah, guru harus berhasil memberi motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.

3) Tahap Penyajian Gambar

Pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Dengan gambar, pengajaran akan hemat energi, dan siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya, guru dapat memodifikasi gambar atau menggantinya dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

4) Tahap Pemasangan Gambar

Pada tahap ini, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis. Guru juga bisa melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif sebab siswa cenderung merasa tertekan. Salah satu caranya adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus benar-benar siap untuk menjalankan tugas yang diberikan.

5) Tahap Penjajakan

Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan gambar yang disusunnya. Setelah itu, siswa bisa diajak untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai. Guru juga bisa mengajak sebanyak mungkin siswa untuk membantu sehingga proses diskusi menjadi semakin menarik.

6) Tahap Penyajian kompetensi

Berdasarkan komentar atau penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selama proses ini, guru harus memberi penekanan pada ketercapaian kompetensi tersebut. Disini guru bisa mengulangi, menuliskan, atau menjelaskan gambar-gambar tersebut agar siswa mengetahui bahwa sarana tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

7) Tahap Penutup

Diakhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan realita yang ada serta lebih melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisikl, maupun sosial. Metode pembelajaran *picture and picture* yang merupakan media gambar. Gambar yang baik digunakan dalam pembelajaran adalah gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi. 1) Harus otentik Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti melihat benda sebenarnya. 2) Sederhana Komposisi hendaknya cukup jelas dalam menunjukkan poin-poin pokok yang terdapat pada gambar. 3) Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Lokasi penelitian SDLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Barat. Waktu Penelitian Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan Juli 2021 sampai dengan September 2021.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SDLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Barat pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang siswa terdiri dari laki-laki sebanyak 3 orang dan perempuan sebanyak 2 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu minat dan prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, dokumentasi, tes,

D. Teknik Analisis Data

1. Data Observasi Minat Siswa

Komponen-komponen yang diamati atau dinilai dari minat siswa adalah sebanyak 4 indikator yaitu perasaan senang dan suka terhadap pembelajaran, perhatian dalam pembelajaran, usaha untuk mengembangkan diri, keterlibatan dalam pembelajaran dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Observasi Siswa

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Keterangan
1	<50	Kurang	Belum Tuntas
2	51-69	Cukup	Belum Tuntas
3	70-89	Baik	Tuntas
4	>=90	Sangat Baik	Tuntas

2. Hasil Belajar

Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif berupa hasil belajar (*pre test dan post test*) dengan cara persentase yaitu dengan menghitung peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 73 dan ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 73 ini jumlahnya sekitar 85% dari jumlah seluruh siswa dan masing-masing dihitung dengan menggunakan rumus. Analisis tersebut dilakukan dengan menghitung ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Ketuntasan individual : Jika siswa mencapai ketuntasan ≥ 73

Ketuntasan klasikal : Jika $\geq 85\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan ≥ 85

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan dengan menerapkan metode diskusi ini terdiri dari 2 siklus dimana pada masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam tiap siklusnya adalah: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan refleksi (*reflecting*), pengamatan (*observing*).

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Dalam hal ini dijabarkan dalam bentuk perencanaan (rencana) guru sebelum melakukan suatu tindakan. Rencana ini tertuang dalam RPP yang mencakup :

- 1) Tujuan yang akan dicapai dalam proses kegiatan belajar PPKn.
- 2) Kegiatan yang akan dilakukan dalam proses kegiatan belajar PPKn.
- 3) Menyiapkan metode pembelajaran *picture and picture* dengan materi masalah simbol-simbol lambang negara Pancasila.
- 4) Menyiapkan lembar observasi siswa untuk mengamati kegiatan situasi dan kondisi selama proses belajar mengajar berlangsung
- 5) Menyiapkan materi yang akan diajarkan
- 6) Menyiapkan media dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan belajar
- 7) Menyusun alat evaluasi/ tes dengan pokok bahasan simbol-simbol lambang negara Pancasila.
(Mustapa T, 2021)

b. Tindakan/ Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yang dilaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Melakukan apersepsi, yaitu mengajak siswa bertanya jawab mengenai materi yang akan dibahas dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Menjelaskan materi pelajaran melalui pengamatan terhadap gambar
- 4) Guru menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 5) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok
- 6) Guru membimbing siswa pada saat siswa mengerjakan tugas kelompok
- 7) Guru memanggil atau menunjuk siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 8) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- 9) Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 10) Kesimpulan atau rangkuman
- 11) Melakukan evaluasi

c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan oleh observer dengan mengamati kegiatan pembelajaran dengan lembar observasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan metode *picture and picture*.

d. Refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil observasi dan hasil tes. Refleksi pada siklus I dilaksanakan segera setelah tahap implementasi / tindakan dan observer selesai. Semua data yang diperoleh akan dipaparkan baik data hasil evaluasi siswa maupun hasil observasi pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Menyusun rencana pembelajaran dengan pokok bahasan pengaruh globalisasi dengan menerapkan metode *picture and picture*.

- 1) Tujuan yang akan dicapai dalam proses kegiatan belajar PPKn.
- 2) Kegiatan yang akan dilakukan dalam proses kegiatan belajar PPKn.
- 3) Menyiapkan metode pembelajaran *picture and picture* dengan materi simbol-simbol lambang negara Pancasila.
- 4) Menyiapkan lembar observasi siswa untuk mengamati kegiatan situasi dan kondisi selama proses belajar mengajar berlangsung

- 5) Menyiapkan materi yang akan diajarkan
 - 6) Menyiapkan media dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan belajar.
 - 7) Menyusun alat evaluasi/ tes dengan pokok bahasan simbol-simbol lambang negara Pancasila.
- b. Tindakan/Pelaksanaan
- Pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yang dilaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut :
- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
 - b. Melakukan apersepsi, yaitu mengajak siswa bertanya mengenai materi yang akan dibahas dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan.
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d. Menjelaskan materi pelajaran melalui pengamatan terhadap gambar
 - e. Guru menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi
 - f. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok
 - g. Guru membimbing siswa pada saat siswa mengerjakan tugas kelompok
 - h. Guru memanggil atau menunjuk siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
 - i. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
 - j. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
 - k. Kesimpulan atau rangkuman
 - l. Melakukan evaluasi
- c. Pengamatan (observasi)
- Observasi ini dilakukan terhadap proses maupun hasil dari tindakan yang dilakukan guru terhadap pengaruh yang diperoleh dari hasil / tindakan alat ukur, baik yang bersifat kualitatif. Pengamatan dilakukan oleh observer dengan mengamati kegiatan pembelajaran kegiatan guru dan kegiatan siswa sebelum, selama dan sesudah proses tindakan pada siklus 2 dengan lembar observasi.
- d. Refleksi
- Refleksi merupakan analisis hasil observasi dan hasil tes. Refleksi pada siklus I dilaksanakan segera setelah tahap implementasi/tindakan dan observer selesai. Semua data yang diperoleh akan dipaparkan baik data hasil evaluasi siswa maupun hasil observasi pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil refleksi siklus II diharapkan dapat memenuhi indikator penelitian yang telah ditetapkan, ketuntasan hasil belajar PPKn siswa kelas III SDLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Barat dapat meningkat.

F. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan bagi siswa dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika minimal 85% siswa yang diajar dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat memperoleh nilai ≥ 73 (Kriteria Ketuntasan Minimum, dan 85% dari jumlah siswa dinyatakan mengalami peningkatan minat belajarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisa terhadap data yang diperoleh, maka hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut :

a. Minat belajar Siswa

Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan prestasi belajar atau nilai tes formatif saja. Minat belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data kemampuan siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus observasi difokuskan pada 4 indikator yaitu perasaan senang dan suka terhadap pembelajaran, perhatian dalam pembelajaran, usaha untuk mengembangkan diri, keterlibatan dalam pembelajaran.

Dari hasil analisis peningkatan minat belajar siswa pada setiap siklus perbaikan pembelajaran, secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Peningkatan Minat belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	1	20,00	4	80,00
2	Siklus I	3	60,00	2	40,00
3	Siklus II	5	100,00	0	0,00

Secara jelas peningkatan minat belajar siswa selama proses perbaikan pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini:

b. Prestasi belajar

Setelah melakukan analisa terhadap data yang diperoleh dari dua siklus yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *picture and picture* pada pembelajaran PPKn menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil peningkatan prestasi dan ketuntasan belajar siswa. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Rekapitulasi Prestasi belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Nilai Rata-2	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	52,00	1	20,00	4	80,00
2	Siklus I	62,00	2	40,00	3	60,00
3	Siklus II	76,00	5	100,00	0	0,00

Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar jika siswa mendapat nilai tes formatif sebesar 70 ke atas (KKM=70) dan jika 85% dari siswa telah tuntas belajar. Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di mana pada kondisi awal sebesar

52,00 meningkat menjadi 62,00 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 76,00.

Dari hasil observasi mengenai hasil dan ketuntasan belajar siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa mencapai angka 100% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

B. Pembahasan

Pembelajaran menulis deskripsi dengan model *Picture and Picture* memberikan kemudahan bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Model *Picture and Picture* menggunakan media gambar yang bertujuan agar siswa dapat menulis dengan tepat dan cepat. Siswa melihat secara langsung gambar yang dijadikan objek tulisan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis. Penggunaan beragam gambar membuat siswa lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Kegiatan mengurutkan gambar dalam pembelajaran menuntut siswa dapat berpikir logis dan kritis. Model *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerjasama di dalam kelompok. Siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas secara

berkelompok, sehingga terjadi interaksi sosial antar siswa. Yel-yel kelas dinyanyikan pada setiap awal dan akhir pembelajaran sehingga menimbulkan semangat dalam diri siswa.

Peningkatan ketuntasan belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II sesuai dengan teori pembelajaran tentang metode pembelajaran *picture and picture*. Teori yang dikemukakan oleh Suprijono, bahwa Pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar. (Suprijono, 2009) *Picture and picture* ini berbeda dengan media gambar dimana *picture and picture* berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan yang menggunakannya adalah siswa, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dan melatih berpikir logis dan sistematis, dapat melihat kemampuan siswa dalam menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar, Sehingga siswa dapat menemukan konsep materi sendiri dengan membaca gambar. Adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar siswa lebih aktif dan dapat tercapai tujuan akhir dari proses pembelajaran yaitu hasil belajar akan meningkat. Dari pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan didapatkan permasalahan antara lain siswa kurang memperhatikan penyampaian materi dengan menggunakan metode *picture and picture*, dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang sibuk sendiri dan tidak menempati tempat duduknya masing-masing, siswa tidak berani mengungkapkan pendapat pada kelompok. Selain itu karena terbiasa dengan proses pembelajaran yang lalu siswa masih banyak yang bingung dan kurang dapat mencermati/mengerjakan lembar tugas yang diberikan guru.

Peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan minat belajar siswa melalui lembar pengamatan yang mencakup 4 indikator yaitu perasaan senang dan suka terhadap pembelajaran, perhatian dalam pembelajaran, usaha untuk mengembangkan diri, keterlibatan dalam pembelajaran. Peneliti dibantu oleh satu orang observer dalam melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini juga dilakukan selama dua kali pertemuan dengan menggunakan lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa dilihat dengan menggunakan nilai hasil soal evaluasi sejumlah 10 soal pilihan ganda pada siklus 1 dan 2. Tingkat prestasi hasil belajar siswa yang dilihat dalam penelitian ini adalah jumlah siswa yang mampu mencapai KKM. tabel pencapaian penelitian berupa minat belajar dan prestasi belajar siswa mulai dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar dan prestasi belajar siswa dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2. Jumlah siswa yang berminat mengikuti kegiatan pembelajaran dari kondisi awal yaitu 1 siswa atau 20,00% menjadi 3 siswa atau 60,00% pada siklus 1, dan 5 siswa atau 100% pada siklus 2.

Hasil minat belajar siswa ini dapat berpengaruh pada hasil prestasi belajar siswa seperti yang diungkapkan oleh Zaini yang mengatakan bahwa siswa yang pasif, prestasi belajarnya tidak maksimal. Siswa yang mengalami penurunan nilai dimungkinkan karena beberapa faktor yaitu pelajaran diadakan setelah istirahat, sehingga siswa sudah merasa lelah dan tidak dapat mengerjakan soal dengan maksimal. (Zaini, 2016) Hal ini sependapat dengan pendapat Slameto tentang faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. (Slameto, 2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya faktor *eksternal* dan faktor *internal*.

Faktor kelelahan merupakan faktor *internal* siswa. Kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu variabel minat belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus 1 belum mencapai target pencapaian (60,00%). Hal ini dapat dilihat pada kondisi awal minat belajar siswa hanya 20,00% atau hanya 1 siswa yang dikategorikan aktif dari 5 siswa. Setelah diadakan tindakan siklus 1 presentase minat belajar siswa meningkat menjadi 60,00% atau 3 siswa yang dikategorikan aktif dari 5 siswa. Target minat belajar siswa belum tercapai pada siklus 1.

Pencapaian variabel prestasi belajar siswa hanya 20,00% atau 1 dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada kondisi awal, pada siklus 1 sebesar 40,00% atau 2 siswa dan pada siklus kedua sebesar 100% atau 5 siswa. Nilai rata-rata kondisi awal sebesar 52,00, pada akhir siklus 1 adalah 62,00 dan pada siklus kedua sebesar 76,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas sudah mencapai target yang ditentukan (70).

Menurut Supriyadi model *picture and picture* adalah model belajar yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. (Supriyadi, 2015) Menurut Suprijono model *picture and picture* adalah model belajar yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan matri sebagai pengantar. Kelebihan model pembelajaran *picture and picture*, menurut Istarani (2011:8) adalah: (1) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada, dan (2) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar. (Suprijono, 2009)

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* mampu meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar PPKn siswa kelas III SDLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Barat Hal ini dapat terjadi karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat melatih siswa untuk lebih aktif dan berpendapat, serta siswa dapat lebih cepat menguasai materi dalam waktu yang singkat. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* juga dapat meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan daya ingat siswa. Selain itu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* juga dapat mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada teman temannya. Dengan demikian minat belajar siswa mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan hasil tindakan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian tindakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi pelaksanaan pemilu di Indonesia dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar PPKn telah terbukti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan telah berhasil meningkatkan minats dan prestasi belajar PPKn siswa kelas III SDLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Barat Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pada kondisi awal, presentase jumlah siswa aktif sebesar 1 siswa atau 20,00% menjadi 3 siswa atau 60,00% pada siklus 1, dan 5 siswa atau 100% pada siklus 2 sehingga memenuhi target pencapaian kriteria keberhasilan.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kondisi awal 20% atau 1 dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada kondisi awal, pada siklus 1 sebesar 40,00% atau 2 siswa dan pada siklus kedua sebesar 100% atau 5 siswa. Nilai rata-rata kondisi awal sebesar 52,00, pada akhir siklus 1 adalah 62,00 dan pada siklus kedua sebesar 76,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas sudah mencapai target yang ditentukan (70,00) sehingga memenuhi target pencapaian kriteria keberhasilan.

REFERENSI

- Ali, M. (2016). *Modul Teori dan Praktek Pembelajaran Pendidikan Dasar*. UPI Press.
- Ghullam Hamdu, L. A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Pustaka pelajar.
- Mario. (2023). *Faktor Pendorong Prestasi Belajar Peserta Didik SD Makassar*. 3(1), 150–170.
- Mustapa, T. (2021). Improving Civics Learning Achievement Through Giving Initial Assignments in State High Schools. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(2), 264-271.
- Nasional, P. B. departemen P. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Prof. Dr. Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Supardi, S. A. S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Suprijono, A. (2009). *COOPERATIVE LEARNING (TEORI DAN APLIKASI PAIKEM)*. Pustaka Pelajar.

Supriyadi. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Cakrawala Ilmu.

Winkel, W. . (1996). *Psikologi pengajaran*. Grasindo.

Zaini, H. (2016). Strategi pembelajaran aktif implementasi dan kendalanya di dalam kelas. *Seminar Lokakarya Nasional : Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 1–2.